

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Pendapatan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Memilih Pembiayaan Murabahah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pendapatan nasabah yang terdiri dari beberapa indikator yaitu kesempatan kerja, kecakapan dan keahlian, motivasi, keuletan kerja, banyak sedikitnya modal, dan jenis pekerjaan pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil pengujian statistik, hasil analisis regresi secara parsial didapat nilai  $t_{hitung} 3,412 > t_{tabel} 1,990$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka signifikan terhadap minat nasabah. Artinya berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah. Maka diketahui bahwa hipotesis pertama teruji. Kesimpulannya, jika pendapatan nasabah mengalami peningkatan, maka minat nasabah memilih pembiayaan murabahah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar akan meningkat dan ketika pendapatan nasabah mengalami penurunan, maka minat nasabah memilih pembiayaan murabahah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar akan mengalami penurunan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu

berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Berdasarkan penggolongannya pendapatan dibedakan menjadi 4 yaitu:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 – s/d Rp 3.500.000 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 – s/d Rp 2.500.000 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 per bulan.<sup>67</sup>

Secara teori, Winardi mengatakan bahwa pendapatan adalah pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu di masyarakat, dan juga pendapatan masyarakat yang nantinya akan digunakan untuk mengembalikan pinjaman bagi yang melakukan pinjaman. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam jenis pekerjaan.<sup>68</sup> Dijelaskan juga bahwa analisa pembiayaan harus memperhatikan *profitability* anggota. Dengan analisa pembiayaan, dapat mengetahui kemampuan nasabah untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba

---

<sup>67</sup> Diana Wulansari, *Pengaruh Pendapatan Anggota, Persepsi dan Margin terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Ijarah Muntahia Bit Tamlik (Studi Kasus Anggota KSPPS BTM Surya Madinah)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 22

<sup>68</sup> Widayat, *Metode Penelitian...*, hal. 47

sehingga dapat mengembalikan pinjaman atau pembiayaan dari laba yang dihasilkan. Penilaian ini bermanfaat untuk mengukur sejauhmana calon mudharib mampu melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.<sup>69</sup>

Nasabah yang mengambil pembiayaan di BMT Makmur Sejahtera tidak hanya untuk mengembangkan usahanya akan tetapi banyak dari mereka mengambil pembiayaan untuk kebutuhan konsumtif. Rata-rata pendapatan mereka diantara pendapatan rendah dan sedang. Dikatakan pendapatan rendah dan sedang, dilihat dari profesi mereka yang dominan pada sektor pertanian dan dagang. Meskipun berpendapatan rendah dan sedang nasabah pembiayaan dapat mengembalikan secara lancar. Teorinya, pendapatan nasabah dapat mempengaruhi pembiayaan murabahah yang terjadi di BMT Makmur Sejahtera karena merupakan sumber utama pembayaran, semakin baik kemampuan keuangan nasabah, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembayaran pembiayaan. Tetapi tidak menutup kemungkinan nasabah berpenghasilan rendah berminat mengambil pembiayaan murabahah dengan jumlah pembiayaan yang diambil rendah. Artinya orang yang berminat melakukan pembiayaan berarti mereka menginginkan pendapatan yang lebih tinggi dan dengan pendapatan yang tinggi maka akan semakin baik kemampuan mereka dalam pembayaran pembiayaan.

---

<sup>69</sup> Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hal. 79

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Yuyun Ragilia Nur Aini. Menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasabah mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan pengambilan pembiayaan murabahah di BMT Istiqomah Unit I Bago Tulungagung. Pernyataan ini sesuai dengan hasil analisis yang didapat  $t_{hitung} 3,916 > t_{tabel} 1,987$  dengan nilai Sig. sebesar 0,000 dengan *alpha* 5%.<sup>70</sup>

#### **B. Pengaruh Tingkat Margin Terhadap Minat Nasabah Memilih Pembiayaan Murabahah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat margin yang terdiri dari beberapa indikator yaitu komposisi pendanaan, tingkat persaingan, risiko pembiayaan, jenis nasabah, kondisi perekonomian, dan tingkat keuntungan yang diharapkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil pengujian statistik, hasil analisis regresi secara parsial didapat nilai  $t_{hitung} 7,318 > t_{tabel} 1,990$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka signifikan terhadap minat nasabah. Artinya berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah. Maka diketahui bahwa hipotesis kedua teruji. Kesimpulannya, jika tingkat margin yang diberikan BMT rendah, maka minat nasabah memilih pembiayaan murabahah pada BMT

---

<sup>70</sup> Yuyun Ragilia Nur Aini, *Pengaruh Pendapatan Nasabah dan Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di BMT Istiqomah Unt II Bago Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal. 76, diakses hari Rabu tanggal 03 Januari 2018

Makmur Sejahtera Wlingi Blitar akan meningkat dan ketika tingkat margin yang diberikan BMT tinggi, maka minat nasabah memilih pembiayaan murabahah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar akan mengalami penurunan.

Secara teori margin keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari. Perhitungan keuntungan secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan. Pada umumnya, nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara angsuran. Besarnya piutang tergantung pada plafond pembiayaan, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum dalam perjanjian pembiayaan. Jadi, tingkat margin merupakan faktor yang ada dalam menentukan berapa keuntungan yang akan diperoleh.

BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar memberikan sejumlah margin keuntungan yang disepakati antara pihak BMT dan nasabah sebesar 2% dengan nisbah maksimal dan nisbah minimalnya 1,5%. Nasabah dapat mengambil jangka waktu pembayaran sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, ketika nasabah merasa margin keuntungan yang ditetapkan oleh BMT sudah mengedepankan keadilan dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki nasabah, maka nasabah akan berminat untuk mengajukan pembiayaan murabahah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Aisyah Nur Aini. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat margin terhadap variabel keputusan pengambilan pembiayaan murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo. Pernyataan ini sesuai dengan hasil analisis yang didapat  $t_{hitung}$  61,565 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.<sup>71</sup>

### **C. Pengaruh Pendapatan Nasabah dan Tingkat Margin Terhadap Minat Nasabah Memilih Pembiayaan Murabahah pada BMT Makmur Sejahtera Wlingi Blitar**

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan nasabah berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil analisis regresi secara parsial didapat nilai  $t_{hitung}$  3,412 >  $t_{tabel}$  1,990 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  maka signifikan terhadap minat nasabah. Artinya berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah. Sedangkan untuk tingkat margin juga berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil pengujian statistik, hasil analisis regresi secara parsial didapat nilai  $t_{hitung}$  7,318 >  $t_{tabel}$

---

<sup>71</sup> Aisyah Nur Aini, *Pengaruh Tingkat Margin Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Murabahah di BMT UGT Sidogiri Cabang Waru Sidoarjo*, Vol.05, No.01, April 2015, (Jakarta: Skripsi diterbitkan, 2011), hal. 47, diakses hari Kamis pada tanggal 04 Januari 2018

1,990 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka signifikan terhadap minat nasabah. Artinya berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah.

Dalam upaya untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama uji F diperlukan. Berdasarkan hasil analisis regresi secara simultan didapat nilai  $F_{hitung} 9,285 > F_{tabel} 3,11$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Maka secara simultan atau bersama-sama variabel independen (pendapatan nasabah dan tingkat margin) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (minat nasabah memilih pembiayaan murabahah). Dengan kata lain hipotesa yang diajukan dapat diterima.

Hasil pengujian data dilihat dari tabel *Coefficients*, dilihat pada nilai t tingkat signifikansi bahwa variabel tingkat margin ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap minat nasabah memilih pembiayaan murabahah, dikarenakan nilai hasil uji *Coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil mendekati angka 0. Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa pendugaan variabel tingkat margin ( $X_2$ ) sebagai variabel paling dominan yang mempengaruhi minat nasabah memilih pembiayaan murabahah adalah benar adanya, dengan asumsi bahwa dari kedua variabel bebas (pendapatan nasabah dan tingkat margin), variabel tingkat margin yang paling berkaitan dengan minat nasabah memilih pembiayaan murabahah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Zaenal Arifin. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sadar risiko, kualitas tata kelola perusahaan, dan konsep 5C secara bersama-sama pada tingkat  $\alpha$  5% atau 0.05 terhadap minat nasabah dalam memilih pembiayaan murabahah.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Ahmad Zaenal Arifin, *Pengaruh Penerapan Budaya Sadar Resiko, Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan dan Konsep 5C Terhadap Minat Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah di Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017) (Diakses hari Rabu tanggal 04 Oktober 2017 pukul 12.21)